

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Globalisasi dalam bidang ekonomi menyebabkan berkembangnya sistem perekonomian ke arah perekonomian terbuka antar negara. Perkembangan ekonomi internasional yang semakin pesat dan terkait antar negara – negara di dunia dapat memacu perubahan indikator makro suatu negara. Perkembangan ini menyebabkan adanya Perdagangan internasional. Perdagangan internasional baik dalam melakukan ekspor ataupun impor terdapat perbedaan mata uang yang digunakan dalam transaksi. Perbedaan mata uang ini merupakan salah satu indikator makro ekonomi. Sehubungan dengan itu, diperlukan adanya satuan mata uang yang sama sehingga mata uang kedua negara dapat dikonversikan ke dalam mata uang lain dengan menggunakan satuan ukuran nilai tukar mata uang yang disebut kurs (*exchange rate*)(Nopirin, 2010).

Kondisi kurs yang buruk akan berbahaya bagi perekonomian dan dapat menimbulkan krisis. Misalnya krisis sektor keuangan di Indonesia yang dimulai pada bulan Agustus 1997 lalu krisis ini ditandai dengan krisis nilai tukar (Kurs). Fenomena ini dapat dijadikan contoh bagaimana krisis pada sektor finansial dapat memicu krisis ekonomi (zilki, 2011).

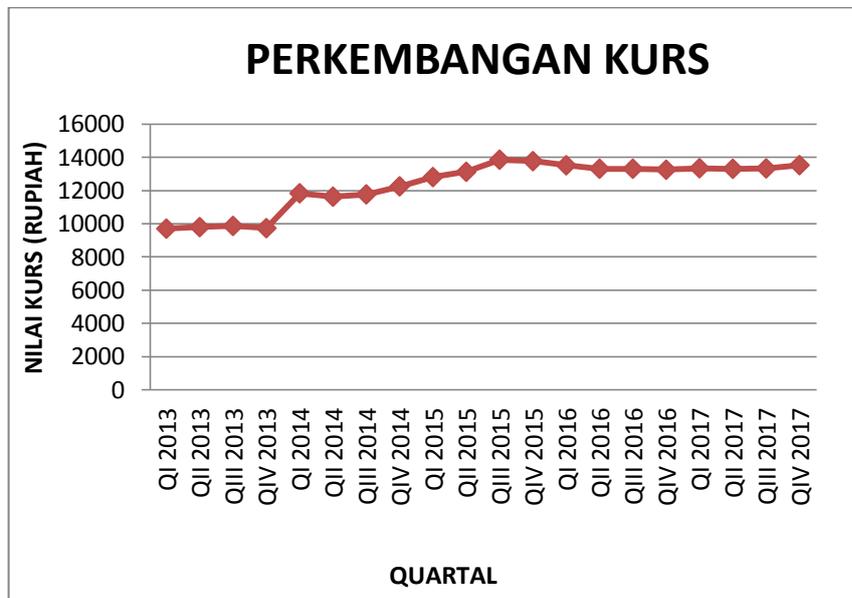
Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka dengan diberlakukannya sistem nilai tukar mengambang penuh/bebas (*free floating system*) yang dimulai sejak Agustus 1997, posisi nilai tukar rupiah terhadap mata

uang asing (khususnya dolar Amerika) dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar. Oleh karena itu, muncullah istilah apresiasi dan depresiasi. Apresiasi adalah menguatnya nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang ditentukan oleh mekanisme pasar, sedangkan depresiasi adalah melemahnya nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain yang ditentukan oleh mekanisme pasar (Kuncoro, 2001).

Fenomena yang kerap kali terjadi berhubungan dengan kurs mata uang yaitu fluktuasi nilai mata uang yang tidak menentu. Amerika Serikat dipandang sebagai negara maju dengan Dollar Amerika (USD) sebagai mata uangnya yang merupakan mata uang acuan bagi sebagian besar negara sedang berkembang. Peranan USD menjadi sangat penting sebab aktivitas perdagangan internasional dilakukan oleh sebagian besar negara sedang berkembang dengan menggunakan mata uang USD. Jika kurs Rupiah (IDR) terhadap Dollar Amerika (USD) tidak stabil, akan cenderung mengganggu aktivitas perdagangan sebab dapat menimbulkan kerugian ekonomi karena kegiatan perdagangannya dinilai dengan mata uang Dollar Amerika (USD). Oleh karena itu, fenomena fluktuasi kurs memerlukan penanganan serius karena akan berpengaruh pada performa aktivitas ekonomi suatu negara yang turut mempengaruhi kondisi perekonomian di negara tersebut. Terdepresiasinya mata uang secara terus – menerus akan sangat berbahaya bagi perekonomian Indonesia.

Berikut adalah gambaran mengenai pergerakan kurs Indonesia dari tahun 2013 – 2017 dalam kuartal:

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Kurs Rupiah/Dollar AS**  
**Tahun 2013-2017**



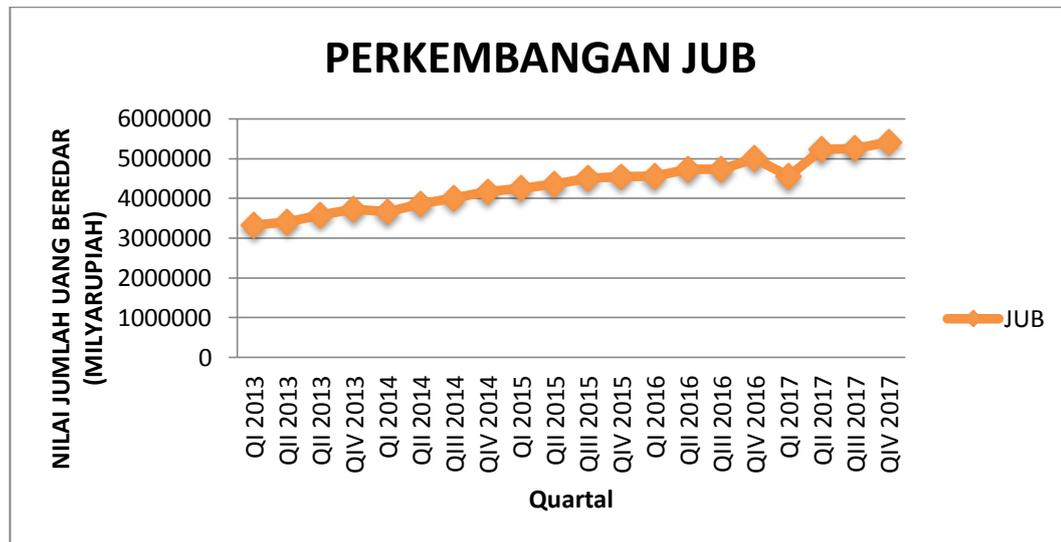
*Sumber : Bank Indonesia dari berbagai sumber Tahun 2013 - 2017(Bank, 2013)*

Berdasarkan pada grafik diatas dapat dilihat bahwa kurs rupiah Indonesia selama lima tahun terakhir cenderung terdepresi. Pada tahun 2013 terlihat bahwa nilai kurs perkuartal mengalami stagnasi nilai kurs pada posisi Rp.9.700 sampai Rp. 9,737. Namun pada tahun 2014 hingga tahun 2017 adalah masa dimulainya terdepresiasi nilai kurs rupiah terhadap dollar AS, dilihat pada kuartal I tahun 2014 nilai kurs berada pada posisi Rp. 11.835, hingga pada kuartal IV 2014 berubah menjadi Rp. 12.253. Nilai kurs ini selalu mengalami terdepresi hingga pada kuartal IV tahun 2017 yaitu berada pada posisi Rp. 13.528.

Pergerakan nilai kurs yang terdepresiasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengaruh jumlah uang beredar, tingkat suku bunga SBI,

cadangan devisa dan tingkat inflasi. Pengaruh beberapa faktor ini dapat dilihat dari pergerakan masing-masing variabel pada grafik dibawah ini :

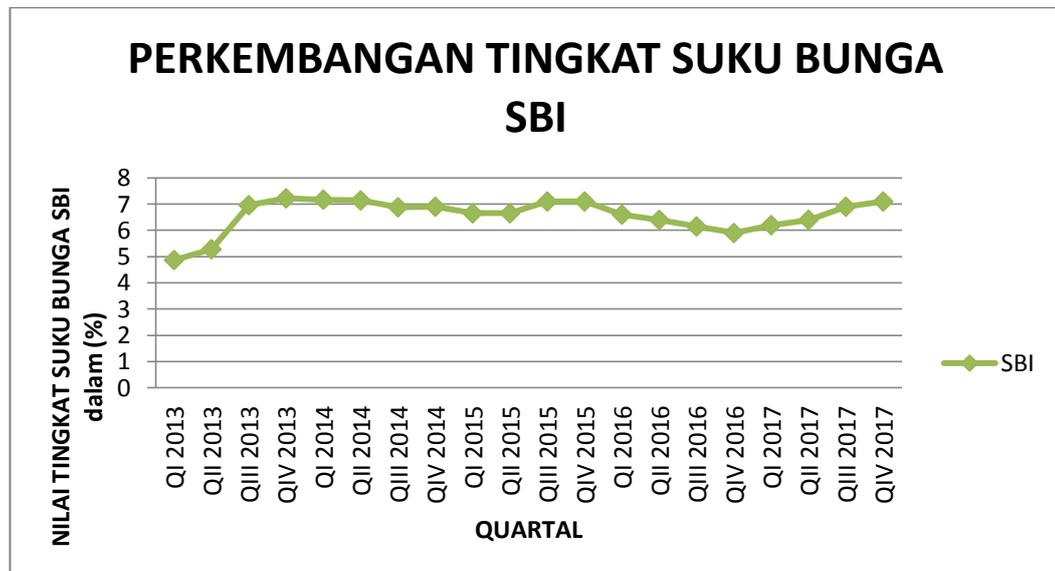
**Grafik 1.2**  
**Jumlah Uang Beredar**  
**Tahun 2013-2017**



Sumber : Bank Indonesia dari berbagai sumber Tahun 2013 - 2017

Berdasarkan pada grafik diatas dapat dilihat bahwa pergerakan jumlah uang beredar yang cenderung meningkat tiap triwulannya. Nilai jumlah uang beredar pada kuartal I tahun 2013 hingga pada kuartal II tahun 2014 berada pada posisi Rp. 3.322.529 USD sampai dengan Rp.3.865.758 USD sedangkan pada kuartal III tahun 2014 hingga pada kuartal IV 2017 nilai jumlah uang beredar terus mengalami peningkatan yang berada pada posisi Rp. 4.009.857 USD sampai dengan Rp. 5.418.998 USD.

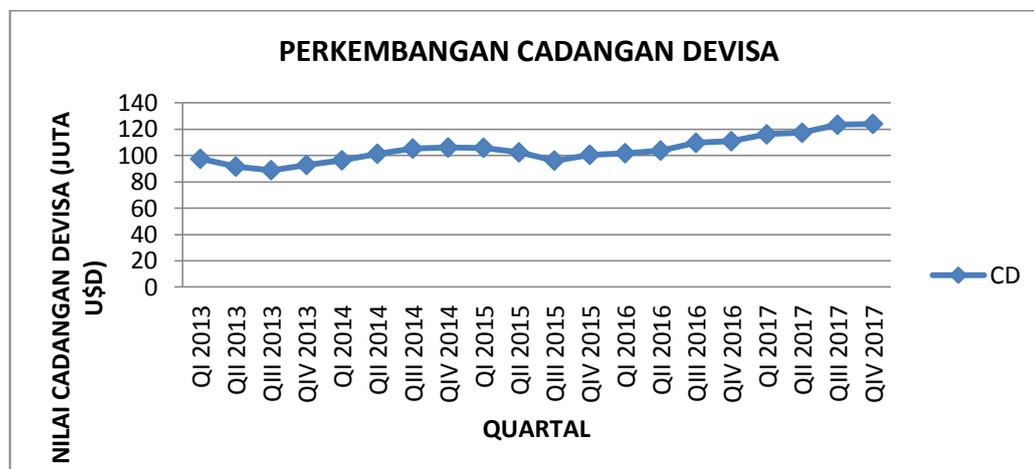
**Grafik 1.3**  
**Perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI**  
**Tahun 2013-2016**



*Sumber : Bank Indonesia dari berbagai sumber Tahun 2013 - 2016*

Berdasarkan pada grafik diatas dapat dilihat bahwa pergerakan nilai tingkat suku bunga SBI dari kuartal I tahun 2013 hingga kuartal II tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu berada pada tingkat bunga sebesar 4,87% sampai pada tingkat 7,14%. namun setelah kuartal III tahun 2014 hingga pada kuartal IV tahun 2016 nilai tingkat suku bunga SBI mengalami fluktuasi namun cenderung menurun yaitu berada pada tingkat suku bunga sebesar 6,88% sampai dengan 5,9%.

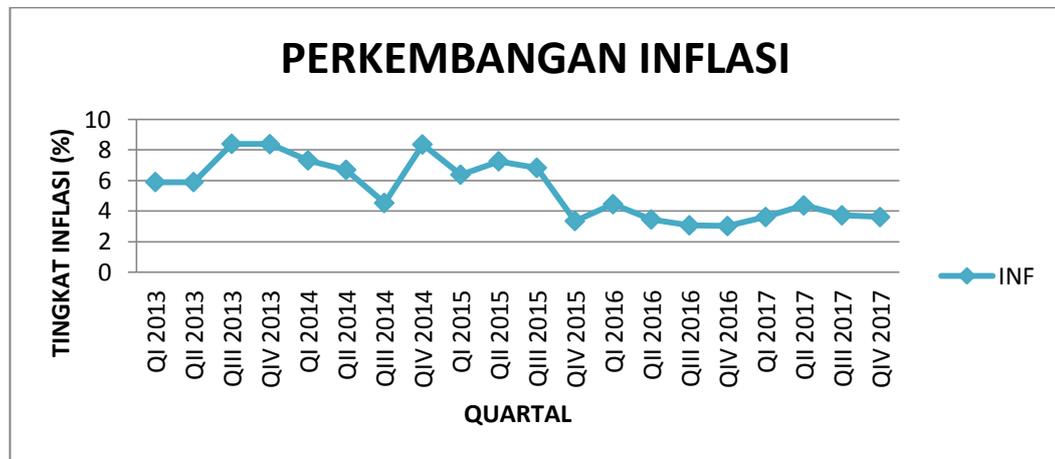
**Grafik 1.4**  
**Perkembangan Cadangan Devisa**  
**Tahun 2013-2017**



*Sumber : Bank Indonesia dari berbagai sumber Tahun 2013 - 2014*

Berdasarkan pada grafik diatas dapat dilihat bahwa pergerakan cadangan devisa pada kuartal I tahun 2013 hingga pada triwulan I tahun 2015 selalu mengalami peningkatan yaitu berada pada posisi 97,5 Juta USD hingga pada posisi 105,9 juta USD. kemudian pada kuartal II dan III tahun 2015 cadangan devisa mengalami penurunan, namun pada kuartal IV tahun 2015 hingga kuartal IV tahun 2017 cadangan devisa selalu mengalami penigkatan yaitu berada pada posisi 100,6 juta USD sampai dengan 124,1 juta USD.

**Grafik 1.5**  
**Perkembangan Inflasi**  
**Tahun 2013-2017**



*Sumber : Bank Indonesia dari berbagai sumber Tahun 2013 - 2017*

Berdasarkan pada grafik diatas dapat dilihat bahwa pada kuartal I tahun 2013 inflasi berada pada posisi 5,9%. Dan pada kuartal IV tahun 2017 inflasi berada pada tingkat 3,61%. Tingkat inflasi tertinggi berada pada kuartal IV tahun 2013 yaitu pada posisi 8,38%, dan tingkat inflasi terendah berada pada kuartal IV tahun 2016 yaitu sebesar 3,02%. Kecenderungan inflasi yang menurun sejalan dengan terdepresasinya nilai kurs.

Dari berbagai fenomena diatas dapat dilihat adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai kurs rupiah terhadap dollar AS. Untuk itu perlunya berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, diarahkan untuk menjaga stabilitas makroekonomi, sistem keuangan, dan daya tahan perekonomian Indonesia. Dalam menstabilkan perekonomian, maka dilakukan berbagai kebijakan-kebijakan untuk mengontrol suatu perekonomian. Kebijakan yang dilakukan Pemerintah adalah kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.

Kebijakan moneter untuk mengatur jumlah uang beredar, sedangkan kebijakan fiskal lebih menekankan pada pengaturan pendapatan dan belanja pemerintah. Permasalahan kurs sering dikaitkan pada kebijakan moneter, yaitu kebijakan moneter ketat dan kebijakan moneter longgar. Pemerintah melakukan kebijakan moneter longgar jika perekonomian sedang resesi yaitu dengan menambah jumlah uang beredar di masyarakat sedangkan kebijakan moneter ketat yang dilakukan pemerintah jika perekonomian sedang *booming* yaitu dengan mengurangi jumlah uang beredar karena untuk meredam kenaikan harga (Nopirin, 2010).

Maka berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin mencoba meneliti mengenai “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga SBI, Cadangan Devisa dan Inflasi Terhadap Nilai Kurs / Dollar Amerika”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam penulisan skripsi ini maka penulis berusaha merumuskan permasalahan. Adapun permasalahan yang dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh jumlah uang beredar terhadap kurs / dollar Amerika ?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap kurs / dollar Amerika ?
3. Seberapa besar pengaruh tingkat cadangan devisa terhadap kurs / dollar Amerika ?

4. Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap kurs / dollar Amerika ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh jumlah uang beredar terhadap kurs / dollar Amerika.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap kurs / dollar Amerika.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh tingkat cadangan devisa terhadap kurs / dollar Amerika.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh inflasi terhadap kurs / dollar Amerika .

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi berbagai kalangan pada umumnya. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis penelitian ini untuk melengkapi program perkuliahan S1, program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta dan sebagai salah satu media latihan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin yang dipelajari.

2. Bagi universitas penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta terutama jurusan Ekonomi Pembangunan.
3. Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi yang meneliti masalah yang sama dengan variabel berbeda.
4. Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah terkhusus Bank Indonesia dalam menganalisis kebijakan mengenai nilai tukar yang digunakan untuk menjaga kestabilan makroekonomi Indonesia.